BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Muhajirin et al (2024), penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian yang bertujuan meneliti suatu masalah dengan cara merumuskan permasalahan lalu meneliti dengan cara mendalam yaitu pengamatan, pencatatan, wawancara, dan terlibat dalam proses penelitian guna menemukan penjelasan berupa pola-pola, deskripsi, dan menyusun indikator. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* atau *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memaparkan pelafalan bahasa anak usia 4 tahun yang terdiri dari dua anak, yaitu satu anak laki-laki dan satu anak perempuan, yang dipilih untuk memperoleh variasi penggunaan bahasa tanpa adanya perbandingan dalam aspek fonologis. Data yang dipaparkan berupa produksi bunyi vokal, konsonan, silabel, diftong, mirip, serta unsur suprasegmental seperti tekanan, nada, jeda dan durasi. Menurut Syahrizal & Jailani (2023), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah di

dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Selain mendeskripsikan kemampuan pelafalan bahasa anak usia 4 tahun, penelitian ini juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan fonologis anak di lingkungan sekitarnya. Dengan memahami strategi bahasa yang digunakan oleh anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta kontribusi bagi pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal, khususnya dalam bidang fonologi.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif harus menguasai semua teori sehingga wawasannya akan menjadi lebih luas dan akan menjadi penelitian yang baik (Hafni Sahir, 2022:43). Peneliti kualitatif dituntut sanggup memahami seluruh teori yang dipelajari. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati secara cermat terhadap objek penelitian. Peneliti mengamati dan melakukan wawancara dengan guru ataupun orang tua anak usia 4 tahun.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hadir di lapangan sejak diizinkan untuk melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian, dilanjutkan melakukan pengamatan secara bertahap. Selain itu, peneliti juga mencatat setiap temuan yang relevan guna memastikan keakuratan data serta mendukung validitas hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang penulis pilih dalam penelitian ini yaitu di Sekolah PAUD Dharma Wanita Selosari II yang terletak di Dusun Bangsri Desa Selosari Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut yaitu dikarenakan berdasarkan observasi di kelurahan, terdapat anak-anak usia 4 tahun yang mulai mengenal dan melancarkan bahasa dengan dilatar belakangi beberapa faktor terutama peran orang tua, sehingga sangat sesuai dengan fokus penelitian yang penulis lakukan.

D. Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai informasi yang didengar, dirasakan, diamati dan dipikirkan di lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Sugiyono (2015:93) membagi dua jenis data penelitian ini yaitu primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh seseorang pada saat melakukan penelitian lapangan dan mencari sumber atau informan untuk menggali data atau informasi mengenai objek yang diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sehingga data primer dalam penelitian ini adalah anak usia 4 tahun satu laki-laki dan satu perempuan di PAUD Dharma Wanita Selosari II untuk memperoleh variasi kemampuan pelafalan bahasa pada anak. Data ini dapat berupa rekaman suara, hasil observasi, dan catatan lapangan yang

mencerminkan penguasaan kemampuan fonologis anak dalam berbicara, seperti pengucapan, intonasi, dan kemampuan membedakan bunyi. Selain itu, data ini juga diperkuat dengan wawancara kepada orang tua dan guru anak usia 4 tahun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fonologis anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari kepustakaan yang berupa data dari sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai teori pemerolehan bahasa pada aspek fonologis. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung kerangka teori, memperkuat analisis, serta memberikan konteks yang lebih luas mengenai penelitian penguasaan kemampuan bahasa pada anak.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian pemerolehan bahasa anak. Menurut Warahmah et al. (2023), observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket), namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Disamping wawancara, penelitian juga melakukan metode observasi. Observasi adalah pengamatan

dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati secara langsung perilaku berbahasa anak usia 4 tahun, khususnya dalam aspek fonologis. Observasi dilakukan secara naturalistik, artinya peneliti tidak mengubah situasi atau interaksi yang terjadi. Dengan demikian, data yang diperoleh akan menggambarkan kemampuan bahasa fonologis anak secara alami.

Pada penelitian ini, teknik simak catat juga digunakan sebagai metode pendukung dalam memahami pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun pada aspek fonologis. Teknik ini berlangsung secara simultan selama proses pembelajaran di kelas, di mana peneliti mencermati setiap perilaku berbahasa anak tanpa memengaruhi aktivitas yang sedang berlangsung. Teknik simak catat melibatkan pencatatan langsung berbagai aspek fonologis yang muncul dalam interaksi anak, seperti pelafalan, intonasi, serta respon anak terhadap kata-kata tertentu.

Dengan mencatat secara rinci, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan bahasa fonologis anak dalam konteks pembelajaran sehari-hari, sehingga hasilnya mencerminkan kemampuan bahasa fonologis yang otentik. Catatan observasi dapat berupa dokumentasi verbal maupun non-verbal, seperti cara anak mengucapkan kata-kata, intonasi, dan kesalahan pengucapan yang terjadi.

2. Rekaman Audio

Selain observasi langsung, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui rekaman audio *HandPhone*. Menurut Sudaryanto (2015:205), Teknik

rekam yaitu pengumpulan data dengan cara merekam tindakan omong yang didengarkan maupun tingkah laku dan perbuatan lain yang mampu dilihat dengan menggunakan alat rekam. Mengingat aspek fonologis melibatkan produksi bunyi dan pelafalan kata, rekaman audio menjadi alat yang efektif untuk menangkap detail fonetis yang tidak bisa selalu dicatat dengan akurat selama observasi. Rekaman ini akan dianalisis lebih lanjut untuk melihat pola kesalahan fonologis, variasi bunyi, dan kemampuan anak dalam memproduksi fonem tertentu. Data audio ini kemudian dapat ditranskripsi untuk analisis mendalam.

3. Wawancara

Untuk melengkapi data dari observasi dan rekaman, wawancara dengan orang tua atau guru anak dapat digunakan. Menurut Anto et al. (2024:97) wawancara dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada informan melalui lisan. Orang tua dan guru yang sering berinteraksi dengan anak dapat memberikan informasi tambahan mengenai perkembangan bahasa anak dalam situasi sehari-hari, seperti bagaimana anak berbicara di rumah atau di sekolah. Wawancara ini juga dapat menggali faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi perkembangan fonologis anak, seperti lingkungan bahasa di rumah, kebiasaan membaca, atau paparan media elektronik.

4. Dokumentasi Visual

Menurut Sugiyono (2005:82), studi dokumentasi merupakan pelengkap dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini penting, karena dapat menangkap ekspresi wajah dan gerak

tubuh anak saat berbicara. Visualisasi ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana anak berinteraksi secara verbal dan non-verbal, sehingga membantu peneliti dalam menganalisis aspek fonologis yang lebih luas, termasuk ritme bicara, tekanan suara, dan artikulasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencarian sebuah data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2009). Hal ini membutuhkan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud adalah kamera, perekam suara *Handphone* untuk merekam, pensil, pulpen, dan buku. Kamera digunakan ketika peneliti melakukan observasi untuk memotret suatu peristiwa. Perekam *Handphone* digunakan untuk merekam ketika peneliti melakukan kegiatan seperti wawancara, observasi, dan lain-lain. Sedangkan buku, pulpen, dan pensil digunakan untuk menuliskan informasi dari narasumber. Di bawah ini adalah tabel lembar observasi yang akan digunakan.

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN PELAFALAN BAHASA ASPEK FONOLOGIS

1. Data Umum

- 1) Nama Anak :
- 2) Usia :
- 3) Tanggal Observasi :
- 4) Nama Pengamat :

2. Aspek Fonologis yang Diamati

No.	Indikator Observasi	Keterangan		Data Terkutip
		Ya	Tidak	
1.	Anak mampu memproduksi bunyi vokal [a], [e], [ɛ], [æ], [o], [ɔ], [I], [i], [U], dan [u]			
2.	Anak mampu memproduksi bunyi konsonan.			
3.	Anak mampu mengucapkan bunyi silabel yang lebih kompleks dalam kalimat sederhana.			
4.	Anak mampu memproduksi bunyi diftong.			
5.	Anak mampu membedakan fonem pasangan minimal yang memiliki bunyi mirip dan berbeda makna.			
6.	Anak melakukan kesalahan fonologis.			
7.	Anak mampu memberikan tekanan pada kalimat saat berbicara.			
8.	Anak mampu menggunakan nada dalam berbicara.			
9.	Anak mampu memberi jeda yang sesuai pada kalimat saat berbicara.			
10.	Anak mampu menggunakan durasi yang sesuai dalam berbicara.			

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

1) Faktor Orang Tua

- a) Seberapa sering ibu berinteraksi dengan anak menggunakan bahasa yang benar dalam sehari-hari?
- b) Apakah ibu sering mengenalkan kosakata baru kepada anak dalam percakapan sehari-hari? Jika ya, bisa disebutkan contohnya?
- c) Seberapa sering ibu membacakan buku cerita kepada anak? Buku apa yang sering dibacakan?

- d) Apakah anak ibu menggunakan aplikasi edukatif yang mendukung pembelajaran bahasa? Jika ya, aplikasi apa yang digunakan?
- e) Menurut ibu, apakah aplikasi tersebut memiliki konten yang sesuai dengan usia anak? Mengapa?
- f) Apakah ibu memantau penggunaan aplikasi edukatif yang digunakan oleh anak? Jika ya, bagaimana ibu melakukannya?

2) Faktor Guru

- a) Metode pembelajaran apa yang bu guru gunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek bahasa?
- b) Apakah ibu guru menggunakan media atau alat bantu tertentu dalam pembelajaran fonologi? Jika ya, apa saja?
- c) Bagaimana cara ibu guru memberikan umpan balik kepada anak terkait pengucapan kata?
- d) Apakah ibu guru sering membetulkan pengucapan anak secara langsung? Jika ya, bagaimana caranya agar anak tidak merasa tertekan?
- e) Seberapa sering ibu guru melakukan kegiatan bercerita atau bernyanyi dalam pembelajaran?
- f) Apakah kegiatan ini berdampak pada perkembangan bahasa anak? Jika ya, bagaimana bentuk perkembangannya?

G. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles yaitu model interaktif. Teknik analisis data model interaktif Miles (dalam Spradley &

Huberman, 2024) meliputi tiga langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pengumpulan/rangkuman data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data meliputi pengolahan data setengah jadi yang seragam dalam bentuk tertulis dan mempunyai tema yang jelas dalam matriks kategorisasi. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh secara kategorisasi sesuai dengan fokus penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dari periode penelitian yang berupa jawaban terhadap fokus penelitian. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang disajikan. Sehingga menjadi penelitian yang menjawab permasalahan yang ada.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi adalah teknik validasi keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan terhadap data tersebut. Triangulasi menurut Arikunto (2020) dapat digunakan untuk memperkuat konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah mencari kebenaran informasi pada berbagai sumber untuk memperoleh data. Dengan melakukan triangulasi sumber, peneliti dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 2 anak usia 4 tahun.

2. Peningkatan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunannya dengan melakukan pengecekan ulang apakah data yang ditemukan benar atau tidak dengan melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai referensi atau hasil penelitian literatur sejenis, sehingga pengetahuan peneliti menjadi semakin tajam. Peneliti meningkatkan ketekunan dengan berulang kali membaca data yang diperoleh dan menyimpulkan dengan referensi yang ada.